

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN UNTUK PENGELOLAAN DATA ADMINISTRASI KESISWAAN DI MA IHYA'UI ULUM GRESIK

Akidatul Izza¹⁾, Pusvyta Sari²⁾

Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia^{1,2}

Email: akidaizza@gmail.com¹⁾, pusvyta@insud.ac.id²⁾

Dikirim: 10 Januari 2019 | Direvisi: 06 April 2019 | Dipublikasikan: 31 Juli 2019

Abstract: The aims of this study or journal is to describe the information management system at MA Ihya'ul Ulum Dukun Gresik, Indonesia in managing student administration data. Research data collected by participatory observation, in-depth interviews and documentation studies. The results of this study indicate that MA Ihya'ul Ulum Dukun Gresik, Indonesia uses an open management information system ERD (*Entity Reality Diagram*) model. This model is in the form of making information processing diagrams, storing and using them so that they are ready to be accessed according to their needs. The implementation of this system is supported by internet connection, hardware and software that are well maintained. This system has flow of information that can be understood very easily. The information management system is consistent and sustainable. The system need optimal supervision by headmaster and stakeholder, regular maintenance, and awareness and skills of all users to care and use all equipment properly.

Keywords: *Information; managemen; system; student; administration.*

Pendahuluan

Sekolah sebagai suatu organisasi yang dirancang untuk memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan memiliki peran yang strategis untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam pengelolaan lembaga pendidikan, pengelolaan administrasi pendidikan yang baik sangat dibutuhkan. Dari beberapa komponen dalam administrasi pendidikan administrasi kesiswaan memiliki peran yang amat penting. Sebab, seluruh kegiatan yang dilakukan dalam administrasi pendidikan berorientasi kepada kebutuhan peserta didik.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, administrasi kesiswaan tidak hanya berdiri sendiri. Administrasi kesiswaan memiliki hubungan yang erat dengan administrasi bidang lainnya, diantaranya administrasi personel, administrasi kurikulum, administrasi sarana dan prasarana, administrasi organisasi dan administrasi hubungan sekolah dan masyarakat.

Hal itu juga disadari oleh pengelola MA. Ihyaul Ulum Gresik. Sebagai sebuah lembaga pendidikan formal, MA Ihyaul Ulum Gresik, berupaya memberikan berbagai layanan secara optimal sesuai dengan kebutuhan kapasitas yang dimiliki, termasuk untuk urusan administrasi kesiswaan. Sekolah ini ingin menjadi lembaga yang unggul sisi keagamanya dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan.

Untuk itu, administrasi kesiswaan mendapatkan perhatian tersendiri. Hal ini mengingat keberadaannya yang telah tercatat sebagai sekolah unggul. Terbukti dengan predikat akreditasi A dengan nomor SK Akreditasi A/KW.13.4/MA/280/2005 tanggal 17 Oktober 2005. Sekolah ini terletak di daerah yang padat penduduk dan dipercaya memiliki mutu yang baik. Di era teknologi digital sekarang ini, lembaga perlu meningkatkan keterampilan dalam menghimpun, mencatat dan

mengolah data digital. Sehingga, data yang telah diolah menjadi informasi dapat diakses sewaktu-waktu dengan mudah.

Mengingat pentingnya pengelolaan data kesiswaan dan perkembangan teknologi yang dapat digunakan untuk mendukungnya, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Sistem Informasi Manajemen untuk Pengelolaan Data Administrasi Kesiswaan MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di MA Ihyaul Ulum yang terletak di jalan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum 108 Dukun Gresik Jawa Timur. Madrasah Aliyah Ulum merupakan sekolah yang telah berdiri sejak tahun 1951, sejak berdiri sekolah ini terus menerus mengalami peningkatan setiap tahunnya baik dari segi sarana prasarana maupun kualitas lulusannya. Lembaga ini terakreditasi A sejak tahun 2012 serta sudah menerapkan kurikulum 2013 yang disempurnakan dengan kurikulum keagamaan yang berbasis pondok pesantren sejalan dengan visi dan misi departemen agama. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan dideskripsikan sebagai hasil penelitian.

Kajian Pustaka

Pengertian Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen terdiri atas tiga rangkaian kata, yaitu sistem, informasi dan manajemen. Masing-masing kata memiliki pengertian sendiri. Sistem secara etimologis berasal dari kata *systema* yang berarti adanya hubungan antara bagian atau antara komponen satu dengan lainnya secara teratur dan menyeluruh. Sedangkan terminologinya menyatakan bahwa sistem adalah kumpulan-kumpulan dari bagian yang berkaitan antara satu dengan lainnya.¹ Helmawati berpendapat bahwa segala sesuatu yang saling berkaitan, termasuk data dan bagian-bagian tertentu yang dikelola dapat disebut sebagai sebuah sistem.² Sedangkan menurut Faisal sistem yaitu sesuatu yang menjadi kesatuan antara bagian-bagian yang ada didalamnya memiliki perangkat. Perangkat ini yang menghubungkan satu bagian-bagian tersebut.³ Sistem adalah sebuah kesatuan yang terdiri dari unsur-unsur atau bagian-bagian yang saling berkaitan, berinteraksi, menyusun skema dan tata cara untuk mencapai tujuan.

Menurut Gordon B. Davis, sistem dapat dilihat dari dua bentuk yaitu abstrak dan fisik. Sebuah susunan yang teratur yang berupa gagasan atau konsep yang keduanya saling ketergantungan maka keduanya disebut sistem abstrak. Sedangkan sistem fisik merupakan mekanisme, pola, atau tata aturan yang melibatkan benda-benda fisik yang membentuk sebuah aktifitas tertentu contohnya catatan, aturan, prosedur, peralatan, dan petugas yang beroperasi mencatat data, mengukur, dan menyiapkan laporan.⁴

Kemudian, untuk kata informasi, menurut Helmawati informasi adalah data yang dianalisis dengan cara yang bermakna akan memberikan manfaat bagi pengguna data tersebut. Data dapat menjadi sebuah pengetahuan untuk dapat melakukan perencanaan pengambilan keputusan dan pengendalian lingkungan pendidikan. Hal ini dilakukan setelah melalui tahap penyeleksian terhadap kualitas informasi sehingga dapat diperoleh sebuah informasi yang benar-benar dibutuhkan dalam

¹ Helmawati, *Sistem Informasi Manajemen: Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2015), 13.

² Ibid, 13.

³ M. Faisal, *Sistem Informasi Manajemen Jaringan* (Malang: UIN-Malang, 2008), 171.

⁴ Gordon B. Davis, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 1999), 67.

menyelesaikan pekerjaan. Artinya, ada sebuah usaha untuk mengolah terlebih dahulu data sebelum akhirnya menjadi informasi dan hal yang perlu diperhatikan ialah tingkat keberartian informasi tersebut bagi pengguna.⁵ Menurut Faisal informasi merupakan sebuah representasi dunia nyata yang mewakili suatu objek seperti manusia (pegawai, mahasiswa, pembeli, pelanggan), barang (hewan, peristiwa, konsep, keadaan, dan lain-lain) yang direkam dalam bentuk angka, huruf, simbol, teks, gambar, bunyi atau kombinasinya.⁶

I Putu Agus Eka Pratama mengatakan bahwa pengelolaan informasi memerlukan teknologi. Teknologi yang dimaksud bukan hanya sebatas komputer melainkan alat-alat yang berguna untuk mengolah data seperti alat tulis, mesin ketik, jaringan komputer dan sebagainya. Teknologi ini yang menghasilkan informasi dari pengolahan data yang berasal dari satu atau berbagai sumber hingga memiliki nilai, arti, dan manfaat.⁷

Sedangkan Gordon B. Davis mengungkapkan bahwa informasi memiliki manfaat dan arti bagi pihak yang menerimanya. Namun, ia menambahkan bahwa terdapat dimensi waktu terkait manfaat yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat durasi atau jangka waktu dari manfaat yang dihasilkan, yakni waktu sekarang atau saat ini dan waktu mendatang. Manfaat tersebut dikaitkan dengan pengambilan keputusan.⁸

Untuk kata manajemen, menurut Husaini Usman, manajemen dalam pengertian yang luas merupakan kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan pengertian dalam arti sempit yaitu manajemen sekolah atau madrasah di mana terdapat kegiatan yang lebih banyak yaitu perencanaan, pelaksanaan, kepemimpinan, pengawasan, evaluasi, dan sistem informasi yang seluruhnya dijalankan di sekolah atau madrasah.⁹

Menurut Syaiful Sagala, konsep manajemen ialah menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian menjadi suatu rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh dalam proses pendayagunaan segala sumber daya secara efisien disertai penetapan cara pelaksanaannya oleh suatu jajaran dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁰ Sedangkan menurut Muhammad Rifai dan Muhammad Fadli, manajemen adalah seluruh usaha dalam mendayagunakan sumberdaya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien adalah muara semua perilaku manajerial. Di sini perilaku individu yang melakukan aktivitas secara efektif akan menentukan efektivitas organisasi secara totalitas.¹¹

Menurut Menurut Robbins dan Coulter manajemen ialah “coordinating and overseeing the work activities of others so that their activities are completed efficiently and effectively”, mengkoordinasi dan mengawasi kegiatan pekerjaan orang lain sehingga kegiatan mereka diselesaikan dengan efisien dan efektif.¹² Dari pengertian ini jelas ada tujuan nyata yang diharapkan, yaitu semua kegiatan dilakukan dan selesai secara efektif dan efisien.

Penggabungan tiga kata sistem, informasi dan manajemen menghasilkan pengertian khusus

⁵ Helmawati, *Sistem Informasi...*, 17.

⁶ Faisal, *Sistem Informasi...*, 171.

⁷ I Putu Agus Eka Pratama, *Sistem Informasi dan Implementasinya: Teori & Konsep Sistem Informasi Disertai Berbagai Contoh Praktiknya Menggunakan Perangkat Lunak Open Source* (Bandung: Informatika Bandung, 2014), 9.

⁸ Davis, *Kerangka Dasar...*, 3.

⁹ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 6.

¹⁰ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam peningkatan mutu pendidikan, Pembuka ruang kreatifitas, Inovasi dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*. (Bandung: Alfabeta, 2011), 52.

¹¹ H. Muhammad Rifai, Muhammad Fadhli. *Manajemen Organisasi*. (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2013), 15.

¹² Stephen P. Robbins and Mary Coulter, *Management*, (New Jersey: Pearson, 2012), 9

Anwar menekankan konsep sistem informasi manajemen kepada integrasi antara sistem beserta komponen-komponennya atau disebut subsistem. Sistem dan subsistem yang terintegrasi menghasilkan informasi yang konsisten, akurat, dan ekonomis.¹³ Menurut Faisal sistem informasi manajemen merupakan jaringan prosedur data yang dikembangkan dalam suatu sistem secara terpadu dengan maksud memberikan informasi baik intern dan ekstern kepada manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan.¹⁴ Sedangkan menurut Stephen Haag dan Maeve Cummings, sistem informasi manajemen berhubungan dengan perencanaan, pembangunan, manajemen, dan penggunaan teknologi informasi sebagai alat untuk membantu manusia mengerjakan semua tugas yang berkaitan dengan pemrosesan informasi dan manajemen.¹⁵

Sementara Stair mengungkapkan bahwa sistem informasi manajemen adalah seperangkat hubungan dari komponen-komponen yang mengoleksi, memanipulasi, menyimpan, dan mendiseminasikan data dan informasi dan menyediakan sebuah timbal balik secara mekanik sehingga bersifat objektif.¹⁶ Secara praktis, Amirin mendefinisikan sistem informasi manajemen merupakan sekumpulan orang, seperangkat pedoman, dan alat perlengkapan pengolah data (sekumpulan unsur) memilih, menyimpan, mengolah, dan memanggil kembali. Sistem informasi manajemen dapat mengurangi ketidakpastian di dalam pembuatan keputusan. SIM menghasilkan atau memberikan informasi bagi atau kepada pimpinan pada saat pimpinan tersebut tidak mempergunakan seefisien-efisiennya (menghasilkan atau memberikan informasi pada saat diperlukan).¹⁷ Sistem Informasi Manajemen menurut Lantip merupakan penerapan sistem informasi di dalam organisasi untuk mendukung informasi-informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen.¹⁸

Dengan demikian, sistem informasi manajemen merupakan serangkaian komponen yang terdiri dari manusia, teknologi informasi, seperangkat cara atau skema yang menghimpun/mengoleksi, menyimpan, mengklasifikasi serta mengolah data menjadi informasi. Informasi yang dihasilkan berguna bagi manusia, organisasi atau lembaga. Informasi ini dapat diakses sewaktu-waktu ketika dibutuhkan.

Pengelolaan Administrasi Kesiswaan

Di lembaga pendidikan, informasi mengenai peserta didik merupakan hal yang sangat penting. Sehingga, sistem informasi manajemen terkait dengan administrasi kesiswaan sangat penting untuk diperhatikan dan dikelola dengan baik

Pengelolaan administrasi kesiswaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang melayani, membantu, mengarahkan peserta didik yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang bertujuan menggali dan memanfaatkan yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan.

Menurut Ary Gunawan ruang lingkup administrasi kesiswaan meliputi kegiatan - kegiatan di luar dan di dalam kelas. Kegiatan – kegiatan diluar kelas meliputi:

1. Penerimaan peserta didik baru.
2. Pencatatan peserta didik baru dalam buku induk dan buku kleper.

¹³ M. Idochi Anwar, *Pengembangan Sistem Informasi di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali pers, 2009), 5.

¹⁴ Faisal, *Sistem Informasi...*, 172.

¹⁵ Stephen Haag, and Maeve Cummings., *Management Information Systems: For The Information Age* (New York: McGraw-Hill, 2008), 6.

¹⁶ Ralph M. Stair, , George W. Reynolds, *Information System*, (USA: Course Technology, 2012.), 4.

¹⁷ Tatang M. Amirin, *Pokok-pokok Teori Sistem* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011.), 11.

¹⁸ Lantip Diat Prasojo, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2013), 9.

3. Pembagian seragam sekolah beserta kelengkapannya.
4. Pembagian kartu anggota OSIS beserta tata tertib sekolah yang harus dipatuhi, termasuk sanksi terhadap pelanggarannya.
5. Pembinaan peserta didik (bimbingan dan konseling) dan pembinaan kesejahteraan peserta didik, baik kesejahteraan mental spiritual, maupun fisik.

Sedangkan kegiatan di dalam kelas meliputi sepuluh aspek berikut :

1. Pengelolaan kelas (menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terciptanya proses pembelajaran).
2. Interaksi belajar mengajar yang positif
3. Perhatian guru terhadap dinamika kelompok belajar, demi kelancaran CBSA.
4. Pemberian pengajaran remedial bagi yang lambat belajar atau yang memerlukan.
5. Pelaksanaan prestasi secara kontinu.
6. Perhatian terhadap pelaksanaan tata tertib kelas.
7. Pelaksanaan jadwal pelajaran secara tertib.
8. Pembentukan pengurus kelas, dan pengorganisasian kelas.
9. Penyediaan alat atau media belajar sesuai kebutuhan.
10. Penyediaan alat atau bahan penunjang belajar lainnya.

Administrasi kesiswaan dimaksudkan untuk memberikan pelayanan yang baik pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan begitu, diharapkan pendataan dan aktivitas peserta didik menjadi lebih tertib dan terencana. Semua itu juga dapat memudahkan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan dalam bidang kesiswaan maupun hal - hal yang berkaitan dengan kesiswaan.

Sistem Manajemen Informasi Basis Data

Menurut Fathansyah dalam Lantip, sistem basis data merupakan sistem yang terdiri atas kumpulan file/tabel yang saling berhubungan (dalam sebuah basis data pada sebuah sistem komputer) dan kumpulan program (sistem manajemen basis data) yang memungkinkan beberapa pemakai dan atau program lain untuk mengakses dan memanipulasi file/tabel tersebut.¹⁹ Sebagaimana diungkapkan oleh Martin dalam Lantip, basis data harus mempunyai tiga fitur penting yaitu: *Accessibility, Generality, Flexibility*. Sistem basis data yang lengkap memiliki komponen utama berupa yaitu perangkat keras (*hardware*), sistem operasi (*operating system*), basis data, sistem pengolahan basis data (*database management system* atau *dbms*), dan pemakai. Pengelolaan data dilakukan agar dapat memperoleh/menemukan kembali data yang dicari dengan mudah dan cepat. Menurut Lantip operasi-operasi dasar yang dilakukan dengan basis data meliputi: pembuatan (*create*) basis data, penghapusan (*drop*) basis data, pembuatan tabel baru (*create table*) ke dalam basis data, penghapusan tabel (*drop table*), dan pengubahan struktur tabel (*alter table*). Operasi dalam basis data meliputi yaitu pengelolaan dan pengolahan data dengan menambah data baru (*insert*), pengambilan data (*select*), pengubahan data (*update*), dan penghapusan data (*delete*) dari sebuah tabel. Dalam struktur basis data terdapat model data, yaitu sekumpulan cara/peralatan/tool untuk mendeskripsikan data-data, hubungannya satu sama lain, semantiknya, serta batasan konsistensinya. Ada beberapa model basis data, antara lain yaitu:

1. Model ERD

Model data diagram Hubungan Entitas (ERD-*Entity Relationship Diagram*). Model yang dibuat berdasarkan anggapan bahwa dunia nyata terdiri atas koleksi objek-objek dasar yang

¹⁹ Prasojo, *Sistem Informasi...*, 28-36

dinamakan entitas (*entity*) serta hubungan (*relationship*) antara entitas-entitas itu. himpunan semua entitas dengan tipe yang sama dan himpunan semua hubungan antarentitas dirujuk sebagai himpunan entitas (*entity set*) dan himpunan relasi (*relationship set*). Secara skematik, basis data dapat dideskripsikan ERD yang memiliki komponen-komponen utama: Empat-persegi-panjang (menggambarkan himpunan entitas), Elips (menggambarkan atribut), Jajaran genjang (menggambarkan relasi/hubungan antarentitas), Garis (menyatukan atribut-atribut pada entitas tertentu serta menyatukan entitas-entitas dalam suatu relasi tertentu).

2. Model Basis data Relasional

Model basis data relasional menggunakan sekumpulan tabel berdimensi dua (biasa disebut relasi/tabel) yang merupakan tempat data disimpan. Masing-masing tabel dalam model basis data relasional terdiri atas baris dan kolom. Model basis data relasional memiliki istilah *key* (kunci), satu atau gabungan beberapa atribut yang dapat membedakan semua baris data (*row*) dalam tabel secara unik. Ada tiga jenis *key* yang dapat diterapkan pada suatu tabel, yaitu: *Superkey* (satu atau lebih atribut yang dapat membedakan setiap baris data dalam sebuah tabel secara unik), *Candidat-Key* (kumpulan atribut minimal yang dapat membedakan setiap baris data dalam sebuah tabel secara unik), sebuah *candidat-key* tidak boleh berisi atribut atau kumpulan atribut yang telah menjadi *super-key*. *Primary-Key*, yaitu merupakan *candidat-key* yang unik yang digunakan sebagai acuan dan kunci utama. Model relasional adalah contoh model berbasis *record*.

3. Model Basis Data Herarkhis

Model ini sering dijabarkan dalam bentuk pohon yang menunjukkan hubungan 1-1 (*one to one*) atau 1-M (*one to many*). Dalam model ini dikenal istilah orang tua (induk atau parent) dan anak (*children*). Masing-masing berupa suatu simpul dan terdapat hubungan bahwa setiap anak hanya bisa memiliki satu orang tua (induk) sedangkan orang tua (induk) dapat memiliki sejumlah anak. Model ini tidak mendukung hubungan M-M (*many to many*) karena setiap anak tidak boleh memiliki lebih dari satu orang tua.

4. Model Basis Data Jaringan

Model jaringan (*network*) tiap entiti dapat mempunyai banyak induk atau banyak anak, sehingga model ini mendukung hubungan M-M (*many to many*).

5. Model Basis Data Berbasis Objek

Model basis data berbasis objek menggunakan pesan dan objek untuk mengakomodasi jenis data baru dan menyediakan pengembangan penanganan data. Model ini mengizinkan objek untuk menciptakan, merawat, memanipulasi dan memperoleh kembali objek.²⁰

Hasil dan Pembahasan

MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik berdiri sejak tahun 1951, lembaga ini mengembangkan dan memajukan konsep Pendidikan Kurikulum Nasional dengan Pendidikan Pesantren. selain itu, MA Ihyaul Ulum juga mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstra kurikuler. Sehingga diharapkan peserta didik mampu berkompentensi dalam bidang akademik maupun non akademik. Dengan semangat membina tradisi klasik yang baik dan terus menerus menggali tradisi baru yang lebih baik. Selama kurang lebih 65 tahun, MA Ihyaul Ulum untuk mengembangkan sistem pendidikan melalui: penataan manajemen, peningkatan sistem pelayanan mutu pendidikan,

²⁰ Ibid.

memperluas sistem informasi dan publikasi serta kemitraan atau kerja sama. Lembaga Pendidikan MA Ihyaul Ulum, telah memperoleh penetapan status Terakreditasi A (Unggul).

MA Ihya'ul Ulum Dukun Gresik memiliki visi "Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Nilai-Nilai Islami". Sedangkan misinya: menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Agama Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam berpikir dan bertindak, mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal melalui proses pembelajaran, melaksanakan bimbingan secara efektif kepada peserta didik di bidang keterampilan sebagai modal dasar untuk terjun kedalam masyarakat, mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan olah raga dan kesenian serta kegiatan ekstrakurikuler lain untuk memupuk disiplin dan mengembangkan kreatifitas, mengembangkan kurikulum terpadu antara kurikulum nasional dengan pesantren, menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga madrasah dan seluruh *Stake Holder* berdasarkan konsep *School Based Management* (SBM).

Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013 (untuk kelas X, XI, XII mata pelajaran Agama), kelas X untuk mata pelajaran umum dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas XI, XII. Kurikulum ini disempurnakan dengan kurikulum keagamaan yang berbasis pondok pesantren sejalan dengan visi dan misi Kementerian Agama.

Sistem informasi manajemen untuk pengelolaan data administrasi kesiswaan yang dipakai di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik merupakan sistem terbuka. Sistem terbuka adalah sistem yang dihubungkan dengan lingkungannya melalui arus sumber daya. Di dalam sistem tersebut ada masukan data (*input*), proses pengelolaan dan keluaran berupa informasi (*output*). Model pengolahan data menggunakan sistem manajemen basis data model ERD (*Entity Realationship Diagram*). Setiap entitas berupa data memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain dan dapat dibedakan keunikannya satu sama lain dengan mudah. Karena setiap entitas memiliki detail masing-masing.

Kegiatan administrasi data kesiswaan yang diimplementasikan di MA Ihyaul Ulum meliputi berikut ini:

1. Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan peserta didik baru merupakan aktifitas yang paling utama dalam administrasi kesiswaan. Aktifitas penerimaan peserta didik baru menentukan kualitas *input* yang dapat direkrut oleh sekolah. Prosedur penerimaan peserta didik baru meliputi beberapa hal antara lain: pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik baru, pembuatan pengumuman peserta didik baru yang diterima dan pendaftaran ulang peserta didik. Syarat penerimaan peserta didik yakni: nilai yang cukup, berkelakuan baik, penjurusan kelas melalui tes IQ.²¹

Pengelolaan Data Administrasi Kesiswaan pada MA Ihya'ul Ulum Dukun Gresik untuk setiap peserta didik dilakukan sejak sejak penerimaan peserta didik baru. Proses pengelolaan data peserta didik melalui PPDB (Penerimaan Peserta didik Baru) kemudian data itu direkap oleh pihak tata usaha promosi dan sosialisasi penerimaan peserta didik baru di lembaga ini dilakukan melalui pemasangan *banner*, penyebaran brosur, dukungan jaringan alumni, dan sosialisasi di berbagai sekolah.

Langkah - langkah dalam pengelolaan data peserta didik meliputi:

- a. Pendataan awal dengan pengisian formulir untuk peserta didik yang tidak menyertakan ijazah
- b. Pengumpulan ijazah dan kartu keluarga

²¹ Abdul Rokhim, Waka Kesiswaan, *Wawancara*, Gresik, 07 September 2018. Pada 08.00-09.25 WIB.

- c. Pengecekan data di formulir dengan ijazah dan kartu keluarga
- d. Penyajian data peserta didik di lembaga dengan menggunakan tabel dan pengklasifikasian data peserta didik yang kurang mampu dan yang layak menerima dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Data peserta didik kemudian dilengkapi lagi untuk memudahkan proses pembelajaran. Beberapa data yang dibuat meliputi daftar kehadiran/absen, keikutsertaan dalam ekstrakurikuler buku pembayaran biaya pendidikan, surat mutasi (bagi yang membutuhkan).

Sistem informasi data kesiswaan pernah dibuat dengan menggunakan sistem *online* yang dikembangkan dalam sebuah *website*, namun sekarang sudah tidak aktif lagi karena tidak pernah dibuka dan banyak kendala untuk menggunakannya lagi.²² Kini sistem informasi dikelola dengan mengoptimalkan keakuratan data dan pencatatan yang baik.

Beberapa hal yang menjadi perhatian dalam pengelolaan tersebut yakni:

- a. Akurasi data peserta didik
 - b. Pemberian Nomor Induk Siswa Nasional (NISN)
 - c. Pembuatan format nilai peserta didik,
 - d. *Update*/pembaharuan data dalam merekap data peserta didik dilakukan dengan tertib dan cekatan.
 - e. Penghimpunan/pengumpulan data peserta didik dalam bentuk tercetak (*printed*) formulir,
 - f. *Input* data peserta didik baru yang mutasi/pindah harus meminta persetujuan apakah peserta didik diterima atau tidak di lembaga baru meminta data peserta didik dari sekolah asal dan menanyakan kebenaran data.²³
2. Pengelolaan Data Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

OSIS merupakan organisasi siswa intra sekolah yang resmi diakui dan diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk melatih jiwa kepemimpinan kepada peserta didik serta sebagai penyalur aspirasi terhadap peserta didik yang nanti akan ditampung kemudian untuk diwujudkan dalam tugas dan tanggungjawab OSIS baik itu kegiatan ekstrakurikuler maupun non ekstrakurikuler. Pemilihan pengurus OSIS dilakukan dari usulan peserta didik yang kemudian diseleksi. Program kerja OSIS berasal dari OSIS sendiri kemudian didukung oleh sekolah. Untuk menyusun program kerja yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, OSIS senantiasa mendapat pengawasan, bimbingan dan binaan dari pihak sekolah. Sekolah juga terus memberi motivasi agar OSIS bergrak aktif melakukan banyak kegiatan. Sekolah juga mendata peserta didik yang aktif melakukan kegiatan di OSIS.
 3. Pengelolaan Data Kehadiran Peserta Didik

Data Data kehadiran merupakan bukti kehadiran peserta didik di sekolah secara fisik dan mental dalam mengikuti aktifitas di sekolah. Data kehadiran ini dicatat dalam buku kehadiran di masing-masing kelas. Pembukuan yang dilakukan oleh masing - masing wali kelas yang kemudian di proses ulang oleh bagian Bimbingan dan Konseling (BK). Bagian BK mengecek bukti kehadiran ini untuk memantau kehadiran peserta didik dan membuat tindakan jika ada permasalahan
 4. Pengelompokan Peserta Didik

²² Muh. Khulafaur Rosidin, Staf TU, *Wawancara*, Gresik, 27 Juli 2018. Pada 10.00-10.45 WIB.

²³ Moh Yazidul Iman, Staf TU, *Wawancara*, Gresik, 29 Agustus 2018. Pada 08.00-09.15 WIB.

Pengelompokkan atau *grouping* adalah pengelompokkan berdasarkan kemampuan dan karakteristik peserta didik dalam kondisi yang sama. Pengelompokkan peserta didik MA Ihyaul Ulum dilaksanakan melalui tes IQ (*Intelligence Quotient*) dan berdasarkan prestasi belajar yang dicapai oleh masing-masing peserta didik. Hal ini dilihat dari nilai raport yang menunjukkan hasil yang diperoleh masing-masing peserta didik. Tes IQ diselenggarakan bekerjasama dengan rumah sakit. Hasil tes keluar 3 hari kemudian dan selanjutnya diolah pihak tata usaha. Hasil tes dimasukkan di sistem komputer dan ditata rapi sesuai urutan abjad. Penyajian atau *display data* non formal dilakukan dengan menggunakan tabel. Data penilaian dan raport juga menggunakan tabel. Jadi untuk keseluruhan dalam penyajian data di lembaga tersebut disajikan dalam bentuk tabel.²⁴

5. Pengelolaan Data Kegiatan Ektrakurikuler

Ektrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan di sekolah ataupun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ektrakurikuler

Kegiatan ektrakurikuler dalam Kurikulum 2013 dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ektrakurikuler wajib dan ektrakurikuler pilihan. Peserta didik MA Ihyaul Ulum harus mengikuti program ektrakurikuler wajib (Pramuka), dan dapat mengikuti suatu program ektrakurikuler pilihan baik yang terkait maupun yang tidak terkait dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan. Penjadwalan waktu kegiatan ektrakurikuler sudah dirancang pada awal tahun atau semester dan di bawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan peserta didik. Kegiatan ektrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran kurikuler yang terencana setiap hari, yaitu setelah kegiatan pembelajaran hari Senin sampai Sabtu. Khusus untuk Pramuka dan PALA (Pecinta Alam), kegiatan dilakukan di luar sekolah atau terkait dengan berbagai satuan pendidikan lainnya, seperti Jambore Pramuka, ditentukan oleh pengelola atau pembina kepramukaan dan diatur agar tidak bersamaan dengan waktu kurikuler rutin.

Ektrakurikuler wajib merupakan program ektrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ektrakurikuler tersebut. Ektrakurikuler pilihan merupakan program ektrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.²⁵

6. Pengelolaan Data Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan agar peserta didik mampu mandiri dan berkembang secara optimal melalui berbagai jenis pelayanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Fungsi utama guru BK mengenali masalah dan mengatasi masalah. Untuk mengenali masalah, pihak BK melakukan pengumpulan dan analisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati anak datang ke sekolah dan di kelas itu. Selain itu juga dilakukan pengumpulan data melalui penyebaran angket kepada

²⁴ Abdul Rokhim, Waka Kesiswaan, *Wawancara*, Gresik, 08 September 2018. Pada 08.00-09.25 WIB.

²⁵ Dokumentasi, MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik, 20 Juni 2018.

peserta didik, angket ini merupakan instrumen AUM (Alat Ungkap Masalah). Di dalam angket tersebut dihimpun data mulai dari masalah pribadi, masalah sosial, keluarga, ekonomi, kesehatan, ekstrakurikuler dan sebagainya. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan pengumpulan angket selanjutnya dianalisis untuk mengetahui tipe kepribadian peserta didik. Anak yang memiliki kepribadian *introjet* cenderung kesulitan untuk bersosialisasi dengan peserta didik lain. Oleh karenanya perlu dibimbing dengan pendekatan khusus. Pihak BK juga menganalisis dan mencatat data peserta didik yang memiliki permasalahan, baik dalam belajar maupun ketika bersosialisasi dengan lingkungannya. Data ini digunakan sebagai acuan untuk melakukan tindakan konseling dan membuat kebijakan di sekolah.

Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen administrasi kesiswaan MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik

Penerapan Penerapan sistem informasi manajemen berbasis data dengan model *ERD (Entity Relationship Diagram)* dilakukan mulai pendataan siswa baru. Data-data kesiswaan berikutnya terkait dengan aktivitas organisasi intra sekolah, data kehadiran, data aktivitas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan data dari pihak bimbingan konseling. Semua data tersebut dihimpun dan disimpan dalam sistem untuk diolah menjadi informasi yang penting mengenai data siswa. Data setiap siswa memiliki detail dan karakteristik yang unik.

Kelebihan yang dirasakan dari penerapan sistem informasi manajemen terbuka berbasis data dan menggunakan model ERD ini antara lain:

1. Dapat diakses dan dapat dikelola dengan baik
2. Penggunaan sistem lebih efektif dan efisien
3. Biaya lebih murah dan terjangkau
4. Proses pengaplikasian atau pemograman mudah digunakan

Penggunaan sistem ini membutuhkan pengawasan dan ketertiban dalam perenapannya. Jika tidak dilakukan update atau pembaharuan data secara rutin dan cekatan data menjadi kurang valid dan tidak bisa digunakan sebagai acuan dalam menyusun kebijakan dan melakukan tindakan Pelaksanaan sistem informasi manajemen melibatkan banyak pihak, mulai dari bagian tata usaha, guru kelas, guru BK, guru pembimbing, organisasi siswa dan siswa sendiri. Oleh karena itu sebuah informasi tidak akan terkelola dengan baik tanpa adanya suatu proses yang baik dari manusia, perangkat lunak, perangkat keras dan sebagainya yang mendukung proses dalam pengelolaan sebuah data.

Selanjutnya, untuk membuat sistem informasi manajemen mengenai administrasi data kesiswaan yang baik dibutuhkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan dan evaluasi yang baik
2. Konsistensi dan keberlanjutan dalam menjalankan sistem
3. Keterampilan untuk menghimpun mencatat dan menganalisis data
4. Kerjasama dari pihak-pihak yang terlibat dalam sistem
5. Pengawasan yang rutin agar data juga dapat diperbaharui dengan cekatan, rutin dan rapi
6. Perawatan segala perangkat yang mendukung proses pendataan.
7. Kesadaran setiap pengguna untuk merawat dan menggunakan perangkat pendataan dengan baik

Sistem informasi manajemen senantiasa dibutuhkan di MA Ihya'ul Ulum Dukun Gresik. Untuk itu penerapannya tidak bisa dilakukan dengan sembarangan. Jika semuanya bisa berjalan

dengan baik, lembaga juga bisa mengambil manfaat dan merasakan berbagai kemudahan yang dihasilkan.

Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa MA Ihya'ul Ulum Dukun Gresik menggunakan sistem informasi manajemen yang terbuka, sistem informasi berbasis data model ERD (*Entity Realationship Diagram*). Dalam sistem tersebut ada masukan (*input*) berupa data, proses pengolahan data dan keluaran (*output*) berupa informasi. Informasi ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan langkah atau tindakan dan membuat kebijakan lembaga.

Pelaksanaan kegiatan administrasi kesiswaan di MA Ihya'ul Ulum kesiswaan meliputi Penerimaan Siswa Baru, Pengelolaan Data OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), Pengelolaan Data Kehadiran Siswa, Pengelompokan Siswa, Pengelolaan Data Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pengelolaan Data Bimbingan dan Konseling. Agar sistem informasi manajemen mengenai administrasi data kesiswaan berjalan dengan baik lembaga pendidikan perlu: membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang baik, menjaga konsistensi dalam menerapkan sistem secara berkelanjutan melatih keterampilan pihak-pihak yang melakukan, menghimpun/mengumpulkan data, mencatat dan menganalisis data serta meningkatkan kesadaran untuk merawat dan menggunakan perangkat yang digunakan dengan baik, Meningkatkan kerjasama pihak-pihak yang terlibat dalam sistem, melakukan pengawasan yang rutin agar data dapat diperbaharui dengan cekatan, rutin dan rapi, merawat segala perangkat yang mendukung proses pendataan.

Daftar Kepustakaan

- Anwar, M. Idochi *Pengembangan Sistem Informasi di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali pers, 2009.
- Amirin, Tatang M., *Pokok-pokok Teori Sistem*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Davis, Gordon B. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 1999.
- Faisal, M., *Sistem Informasi Manajemen Jaringan*. Malang: UIN-Malang, 2008.
- Gunawan, Arya H., *Administrasi sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Haag, Stephen dan Maeve Cummings., *Management Information Systems: For The Information Age*. New York: McGraw-Hill, 2008.
- Helmawati, *Sistem Informasi Manajemen: Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya, 2015.
- Prasojo, Lantip Diat., *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2013.
- Pratama, I Putu Agus Eka *Sistem Informasi dan Implementasinya: Teori & Konsep Sistem Informasi Disertai Berbagai Contoh Praktiknya Menggunakan Perangkat Lunak Open Source*. Bandung: Informatika Bandung, 2014.
- Ralph, M. Stair, , George W. Reynolds, *Information System*. USA: Course Technology, 2012.
- Rifai, Muhammad., dan Muhammad Fadhli. *Manajemen Organisasi*. Medan: Perdana Mulya Sarana, 2013.
- Robbins, Stephen P., Mary Coulter, *Management*. New Jersey: Pearson, 2012.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam peningkatan mutu pendidikan, Pembuka ruang kreatifitas, Inovasi dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.